



SELAM (Sekolah Alam): Penerapan Teknologi *Google Lens* dalam Membentuk Karakter *Green Behaviour*

Hardiyanti Munsi^{1*}, Muh. Irwansyah¹, Reashiqah Deindha Putri Arief Dimas¹, Sri Yuliah Maharani Ishak¹, Qininta Nurullah¹

¹ Universitas Hasanuddin. Jalan Perintis Kemerdekaan No. KM. 10, Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

*e-mail: hardiyantimunsi@unhas.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam pendidikan berbasis lingkungan, khususnya melalui penerapan literasi digital pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Google Lens dalam kegiatan *Sekolah Alam* di Dusun Birue, Desa Siawung, Kabupaten Barru, sebagai upaya membentuk karakter *green behaviour* sekaligus meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, survei lokasi, serta evaluasi hasil belajar melalui post-test. Kegiatan dilaksanakan dalam empat pertemuan yang melibatkan siswa kelas V SD, dengan pendekatan belajar di dalam kelas maupun di luar ruangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengenalan tanaman dan lingkungan sekitar, dengan nilai rata-rata post-test sebesar 72,3. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Google Lens tidak hanya membantu siswa mengidentifikasi objek alam secara lebih cepat dan akurat, tetapi juga menumbuhkan antusiasme belajar berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, integrasi literasi digital melalui Google Lens dalam konsep *Sekolah Alam* terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran alternatif yang mampu menghubungkan siswa dengan lingkungan serta menumbuhkan kepedulian ekologis sejak dini.

Kata kunci: Literasi digital, Google Lens, sekolah alam, *green behaviour*, pembelajaran lingkungan

Abstract

The rapid development of digital technology offers new opportunities for environmental education, particularly through the application of digital literacy among elementary school students. This study aims to implement Google Lens in Sekolah Alam (Nature School) activities in Birue Hamlet, Siawung Village, Barru Regency, as an effort to foster green behaviour and increase students' learning motivation. The method applied includes direct observation, site surveys, and post-test evaluations. The program was conducted in four sessions involving fifth-grade students, with both classroom and outdoor learning approaches. The results indicate an improvement in students' understanding of plant recognition and their surrounding environment, with an average post-test score of 72.3. The findings suggest that the use of Google Lens not only facilitates faster and more accurate identification of natural objects but also enhances enthusiasm for experiential learning. Therefore, integrating digital literacy through Google Lens within the Sekolah Alam concept proves effective as an innovative alternative learning model that connects students with their environment and cultivates ecological awareness from an early age.

Keywords: digital literacy, Google Lens, nature school, green behaviour, environmental learning



1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan segala potensinya dibidang pertanian yang dapat dikembangkan. Satu diantaranya yakni Kabupaten Barru, salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan keadaan topografi 0-1.700m diatas permukaan laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit, dan daerah datar hingga landai sehingga Kabupaten Barru memiliki potensi mengembangkan berbagai macam budidaya pada sektor pertanian dan perkebunan.

Namun di zaman sekarang ini, minat anak cenderung minim akibat kurangnya pendapatan masyarakat yang bekerja disektor pertanian termasuk di Kabupaten Barru. Untuk itu sangat perlu adanya pengenalan dunia pertanian yang menyenangkan pada generasi muda khususnya anak usia dini, agar adanya regenerasi di kemudian hari (Yati, 2016)

Diikuti pula dengan semakin berkembangnya teknologi, maka edukasi pertanian dapat dilakukan melalui penerapan literasi digital. Literasi digital merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam menggunakan media dan komunikasi digital dalam menemukan, memahami, menyeleksi, menggunakan dan menciptakan karya yang berasal dari informasi yang telah didapatkan (Kemendikbud, 2017). Sejalan dengan hal itu, pembelajaran dengan melihat objek secara langsung dapat membuat para anak lebih tanggap. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elpira (2018) juga mengungkapkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa.

Google Lens sendiri menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang berkaitan dengan fitur gambar dan penggunaannya memanfaatkan keterampilan siswa dalam mencari informasi untuk dapat mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri (Yevheniy, 2019). Lebih lanjut, *Google lens* juga sangat direkomendasikan dalam pembelajaran terutama materi biologi dan juga materi lainnya yang berkaitan dengan lingkungan dan memerlukan informasi mendalam untuk penyelesaian masalah (V. B. Shapovalov et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka kami merancang edukasi pertanian dalam bentuk kegiatan Sekolah Alam berbasis digital guna membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan langsung melakukan praktek dilapangan

2. METODE PELAKSANAAN

Observasi merupakan pengamatan dan pencacatan terhadap suatu objek yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena terhadap suatu. Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan program kerja ini adalah observasi langsung dengan mengamati keadaan masyarakat sekitar. Tujuan observasi dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan sekitar lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program kerja baik itu keadaan sumber daya manusia ataupun keadaan sumber daya alam.

Langkah awal yang dilakukan dalam pembentukan program kerja ini yaitu observasi. Observasi pertama dilakukan pada Kamis, 06 juli 2023 dengan sasaran anak-anak Desa Siawung. Observasi ini dilakukan di kantor Desa bersamaan dengan kegiatan forum anak. Dari hasil observasi ini dilihat bahwa sebagian besar anak telah menggunakan teknologi salahsatunya *smartphone*.



Gambar 1. Observasi ke anak-anak Desa Siawung.

Observasi hari kedua dilakukan pada hari Jumat, 07 Juli 2023 dengan sasaran warga sekitar. Observasi kedua ini dilakukan di Dusun Birue dengan melihat kondisi lahan dan masyarakat sekitar. Kami melakukan kunjungan ke salah satu lahan warga di Dusun Birue. Dari hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Birue berprofesi sebagai petani selain itu lahan pertanian juga sangat luas yang dapat mendukung perkembangan pertanian di Desa tersebut.



Gambar 2. Observasi lahan dan masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi ini sehingga kami dapat mengangkat program kerja pengenalan alam kepada anak menggunakan teknologi *Google lens* untuk membentuk karakter *green behavior*.

Selanjutnya kami melakukan survei lokasi di Dusun Birue. Survei lokasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitar, hal ini dilakukan agar program kerja dapat berjalan dengan baik. Survei lokasi awal yaitu pada hari Selasa, 27 Juli 2023 di Sekolah Dasar Dusun Birue dengan melihat potensi siswa di Sekolah tersebut. Dari hasil survei ini kami memilih sasaran program kerja kami yaitu siswa kelas 5 sd dengan pertimbangan dilihat bahwa rata-rata siswa sudah memiliki *smartphone* masing-masing.



Gambar 3. Survei Lokasi pertama.

Survei selanjutnya dilakukan pada hari Rabu, 28 Juli 2023 di Dusun Birue bersama dengan beberapa anak-anak dari dusun Birue, survei ini dilakukan di sekitaran sekolah, sepanjang jalan dan lahan pertanian masyarakat. Dari hasil survei ini, kami memilih lokasi pelaksanaan program kerja di sekitaran Sekolah dasar Dusun Birue, sepanjang jalan Dusun Birue dan lahan pertanian masyarakat yang tidak jauh dari sekolah.



Gambar 4. Survei lokasi ke dua.

3. HASIL PENERAPAN

- Pelaksanaan

Program kerja Kelompok ini dilakukan di Kab. Barru, Kec. Barru, Desa Siawung, Dusun Birue selama 4 kali pertemuan dengan sasaran siswa kelas 5 di Sekolah Dasar yang ada di Dusun Birue dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai alam sekitar dan teknologi. Program kerja ini dilaksanakan didalam dan diluar ruangan dimana lokasi yang kami pilih yaitu di Sekolah Dasar yang ada di Dusun Birue dan lahan pertanian serta sepanjang jalan Dusun Birue.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 27 Juli 2023 pukul 08.00 - 09.30 WITA dengan agenda pengenalan dan games ke anak-anak di kelas. Pengenalan dilakukan dengan cara memberikan ruang kepada masing-masing siswa untuk memperkenalkan dirinya didepan teman-temannya. Setelah dilakukan pengenalan,



dilanjutkan dengan menonton video edukasi Nenek Pakande. Kemudian setelah menonton video edukasi tersebut, siswa ditugaskan untuk merangkum pelajaran apa yang bisa di petik dari video tersebut dan dibagikan di depan kakak-kakak dan teman-temannya. Pertemuan pertama ini dihadiri sebanyak 14 siswa. pertemuan ini dilakukan sebagai metode pendekatan ke anak-anak kelas 5.



Gambar 5. Pertemuan Pertama Sekolah Alam.

Pertemuan kedua pada hari sabtu, 28 Juli 2023 pukul 08.00 - 09.30 WITA dengan agenda pemberian materi bahasa inggris. Materi yang diberikan berbentuk video yang isi materinya terkait fungsi dan manfaat bagian-bagian tumbuhan, ciri-ciri tumbuhan dan jenis-jenis tumbuhan dalam bahasa inggris. Materi ini dibawa oleh Qininta Nurullah dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 16 siswa. Pertemuan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait manfaat, ciri-ciri dan jenis-jenis tanaman dalam bahasa inggris.



Gambar 6. Pertemuan Kedua Sekolah Alam.

Pertemuan ke 3 dilakukan pada hari Sabtu, 28 Juli 2023 pada pukul 15.00-selesai yang dilakukan di sekitar Dusun Siawung dengan mengajak siswa mengenal tanaman sekitar menggunakan *Google Lens*. Perjalanan pengenalan tanaman sekitar dimulai dari Sekolah Dasar Dusun Birue dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dan satu kakak pendamping. Kelompok 1 terdiri dari (Afika Jafar, Andi Maruanging, Andi Rapit, Aryadi) yang di dampingi oleh Muh. Rofiadim Rajab.



Gambar 7. Kelompok satu Sekolah Alam.

Kelompok 2 terdiri dari (Andi Refah, Aulia Ramdhani, Caesar Abqani, Muh. Juan Eka Wira Pratama) yang didampingi oleh Dhafia S. Khansa.



Gambar 8. Kelompok dua Sekolah Alam.

Kelompok 3 terdiri dari (Muh. Fauzan, Muhammad Alif, Nur Fadillah, Nursyafika) yang di dampingi oleh Ersya Dian P.



Gambar 9. Kelompok tiga Sekolah Alam.

Kelompok 4 terdiri dari (Muhammad Hur Fajar, Muhammad Saputra, Rosmina Putri, Ria Apriliani) yang didampingi oleh Qininta Nurullah.



Gambar 10. Kelompok empat Sekolah Alam.

- Tahap Evaluasi

pertemuan ke 4 dilakukan pada hari senin, 30 Juli 2023 pukul 08.00 - 09.30 WITA sebagai bahan evaluasi program kerja dengan memberikan post test kepada siswa mengenai apa yang telah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan, dengan harapan program kerja ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Kemudian dilakukan penilaian langsung dari hasil post test siswa tersebut, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan post test terbaik, teraktif di kelas dan teraktif pada saat pelaksanaan sekolah alam di luar ruangan.



Gambar 11. Tahap Evaluasi

4. PEMBAHASAN

Diadakannya sekolah alam dengan penerapan teknologi google lens di Dusun Birue, Desa Siawung mendapat respon yang sangat baik dari seluruh pihak sekolah. Hal tersebut dapat dilihat sebelum diadakannya sekolah alam ini masih banyak siswa yang masih kurang memahami nama serta fungsi bagian-bagian tumbuhan. Sehingga pihak sekolah mendukung program kerja ini. Setelah dilaksanakan sekolah alam selama 4 pertemuan, diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 1. Hasil Pemahaman Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Muh. Nur Fajri	90
2.	Muh. Juan	80
3.	Ria Apriliani	80
4.	A. Maruwanging	80
5.	Aulia Ramadhani	80
6.	Andi Rafit	80
7.	Aryadi	70
8.	Aryadi	70
9.	Nur Safika	70
10.	Caesar Abqari	70
11.	Muh. Fauzan	60
12.	Rasmiana Putri	60
13.	Muh. Saputra	50
	Rata-rata	72,3

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa berbeda-beda yaitu dengan rata-rata nilai 72,3. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa mengenai nama serta bagian-bagian tumbuhan telah bertambah setelah mengikuti program ini. Menurut Linda *et al.*, (2018) sekolah alam pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan belajar dan obyek pembelajaran, menurut konsep sekolah alam diasumsikan siswa dapat. belajar dari lingkungan alam dan menggabungkan pelajaran dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah alam Dusun Birue yaitu dengan penggunaan *google lens*. Hal ini dikarenakan penggunaan *google lens* di Dusun Birue masih sangat minim diketahui sehingga metode ini sangat dinantikan para siswa. Menurut Sofian *et al.*, (2022) aplikasi *google lens* memungkinkan siswa untuk segera mengidentifikasi makhluk yang ada di sekitarnya hanya dengan mengenali gambar makhluk tersebut melalui kemampuan kamera ponsel masing-masing siswa.

5. KESIMPULAN

Literasi digital merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam menggunakan media dan komunikasi digital dalam menemukan, memahami, menyeleksi, menggunakan dan menciptakan karya yang berasal dari informasi yang telah didapatkan, penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa. Google Lens sendiri menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang berkaitan dengan fitur gambar dan penggunaannya memanfaatkan keterampilan siswa dalam mencari informasi untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Kami merancang edukasi pertanian dalam



bentuk kegiatan Sekolah Alam berbasis digital guna membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan langsung melakukan praktek dilapangan, sekolah alam pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga sebagai objek pembelajaran, dengan konsep sekolah alam peserta didik diharapkan bisa belajar dari alam lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran serta penerapan ilmu yang didapat dengan kehidupan nyata sehari-hari. penggunaan aplikasi Google Lens ini dapat dengan cepat membantu siswa mengidentifikasi makhluk hidup yang ada disekitarnya hanya dengan mendeteksi gambar makhluk hidup melalui fitur camera yang terdapat pada ponsel masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Trihantoyo, S., & Pd, M. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hasdiansyah, A., & Suryono, Y. (2016). evaluasi program pelatihan pemuda dalam meningkatkan SDM di HMI koordinator komisariat UNM. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-15. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8062>
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). Penerapan model discovery learning berbantuan google lens untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 176-189.